

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembentukan tata ruang permukiman sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakatnya. Hubungan tersebut membentuk garis korelasional yang sangat kuat. Selain mengkaji tentang aspek budayanya, faktor perkembangan masyarakat juga sangat menentukan elemen permukimannya. Perkembangan masyarakat, akan diiringi dengan perubahan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut Hirsan (2005:34), perubahan kebudayaan pada suatu kelompok masyarakat akan mempengaruhi perubahan struktur sosial masyarakatnya. Perubahan sosial budaya ini akan mempengaruhi tatanan ruang permukiman, sehingga mempengaruhi pula konsep perubahan struktur tata ruangnya. Perubahan pada tata ruang suatu permukiman kelompok masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, sehingga mempengaruhi pula tampilan fisik suatu bangunan ataupun kawasan dalam konteks luas. Selain itu, pembentukan komunitas yang disertai dengan pembentukan ruang permukiman, juga membentuk ruang sosial lainnya, baik di dalam maupun di luar permukiman yang telah terbentuk. Interaksi antara komunitas masyarakat dengan ruang di luarnya dapat bersifat masyarakat di luar komunitas masyarakat tersebut atau dengan faktor fisik seperti lingkungan aktivitas di luar permukiman dari komunitas masyarakat tersebut.

Propinsi NTB adalah propinsi yang terdiri dari Pulau Lombok dan pulau Sumbawa yang di sekitarnya terdapat pulau-pulau kecil. Dengan pulau-pulau sekitarnya luas Nusa Tenggara Barat seluruhnya 20.153,15 km<sup>2</sup>. Propinsi Nusa Tenggara Barat terbentuk pada tanggal 14 Agustus 1958 dan berdirinya dinyatakan pada tanggal 17 Desember 1958.

Propinsi Nusa Tenggara Barat meliputi tujuh buah kabupaten dan satu kota ialah Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu dan Bima.

Dari segi kebudayaan, Propinsi NTB adalah suatu daerah administratif. Di dalamnya tergabung berjenis-jenis kebudayaan, peradaban dan karakter.

Adat istiadat dan kesenian serta hukum adat dari berbagai kelompok etnis menunjukkan bahwa NTB bukanlah daerah kultural yang berasal dari satu kesatuan

masyarakat adat. Hal ini dapat dilihat pada susunan penduduk di Nusa Tenggara Barat yang secara etnologis dapat dibedakan atas empat kelompok etnis, yaitu sebagai berikut:

1. Suku bangsa Sasak yang bertempat tinggal di Pulau Lombok;
2. Suku bangsa Samawa yang bertempat tinggal di Kabupaten Sumbawa;
3. Suku bangsa Bima yang berdiam diri di Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu; dan
4. Suku bangsa Bali yang berdiam di beberapa desa di Lombok Barat.

Ditinjau dari segi keragaman suku pada proses sejarahnya, suku bangsa Bali sebagai salah satu suku yang terdapat di Kabupaten Lombok Barat kebanyakan adalah keturunan orang Bali dari Karangasem yang menyeberang ke Lombok pada akhir abad ke tujuh belas. Mereka adalah penganut agama Hindu Dharma dan pendukung kebudayaan Bali. Mata pencaharian mereka yang utama adalah bertani.

Selain etnis dari Bali, banyak kelompok etnis lain yang ikut memperkaya keragaman etnis di Propinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Lombok Barat. Kelompok etnis dari Bugis dan Makassar yang memilih bertempat tinggal di pantai-pantai pelabuhan dengan nelayan sebagai mata pencaharian yang utama.

Akibat pertemuan antara berbagai kelompok etnis di atas telah terjadi proses akulturasi dan asimilasi. Proses itu telah berlangsung dari berabad-abad lampau. Terutama antara suku bangsa Samawa dan suku bangsa Sasak mungkin sekali berasal dari kelompok etnis yang sama. Hal ini diperkuat oleh hasil pencatatan H. Zollinger antara tahun 1846 dan 1847 di Lombok dan Sumbawa menunjukkan bahwa hampir 60 % dari kata-kata pokok pada kedua kelompok etnis terdapat persamaan (Wacana *et. al*, 1985:12)

Selain adanya asimilasi dan akulturasi pada kelompok etnis, Agama Islam pada masa awal perkembangannya masih terpengaruh oleh oleh tradisi nenek moyang di masa lampau, yaitu pada praktek adat-istiadatnya. Hal ini salah satunya dapat dilihat pada upacara-upacara yang berhubungan dengan alam. Komunitas mereka lebih dikenal dengan Islam Waktu Telu (Wacana *et. al*, 1985:12-13). Selain pada aspek upacaranya, aspek bangunan tempat tinggalnya juga dipengaruhi oleh tradisi yang mereka anut.

Salah satu desa/dusun yang masih memegang teguh kepercayaan terhadap konsep-konsep filosofis dan kekuatan-kekuatan supranatural ini adalah Dusun Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Barat sekaligus sebagai wilayah studi penelitian ini. Dusun Senaru merupakan salah satu dusun dari administratif Desa Senaru dengan pola yang berkelompok. Masyarakat Sasak sebagai penghuni asli yang berada di Dusun

Senaru dan daerah-daerah lain di Kabupaten Lombok Barat, misalnya di Desa Sembalun, Kabupaten Lombok Timur dalam aspek sosial budayanya masih memegang teguh adat, tradisi dan kepercayaan kosmis yang telah ada sejak dulu. Konsep kosmis yang mempengaruhi kehidupan masyarakat Sasak pada umumnya termasuk di Dusun Senaru adalah penghormatan para penduduk terhadap Gunung Rinjani. Dari berbagai narasumber dan referensi mengenai sejarah kebudayaan Propinsi NTB, diperoleh informasi bahwa Gunung Rinjani sebagai gunung tertinggi di Pulau Lombok dianggap memberikan kekuatan gaib dan berkah bagi masyarakat Sasak yang memujanya. Gunung Rinjani dipercaya pula dijaga oleh suatu kekuatan supranatural dan lebih dikenal Dewi Anjani. Hal ini didukung oleh adanya anggapan Gunung Rinjani memiliki keangkeran (Suara Karya Online, November 2005). Kepercayaan masyarakat Sasak di Dusun Senaru dapat dikatakan adalah kepercayaan serba roh (Wacana *et. al*, 1985:13) Mereka juga percaya bahwa benda-benda dan tumbuh-tumbuhan tertentu di sekeliling mereka memiliki jiwa dan perasaan seperti manusia. Selain itu, kepercayaan terhadap adanya kekuatan pada beberapa benda tertentu tetap mereka pegang teguh. Hirsan (2005:35), menjelaskan bahwa masyarakat Sasak mempercayai antara Zat Yang Maha Kuasa dengan dunia arwah dan alam semesta serta isinya, tidak dapat terpisahkan. Manusia termasuk bagian dari alam semesta, dan perubahan yang terjadi pada alam semesta selalu ikut berpengaruh pada hidup dan kehidupan manusia. Dengan melihat dari kondisi ini, dibutuhkan suatu wadah untuk memenuhi aktivitas hidup dalam hal kebutuhan ruangnya. Baik dilihat dari lokasi pemujaan, penentuan terhadap orientasi arah rumah dan bangunan lainnya, cara menempatkan bangunan, pola dengan bangunan lainnya, hubungan kekerabatan dan hubungan terhadap pola ruang bermukim mereka dengan lingkungan sekitarnya.

Masyarakat Dusun Senaru merupakan masyarakat tradisional yang memiliki keragaman budaya sebagai wujud penerapan akan kepercayaan magis terhadap benda-benda keramat, roh-roh leluhur dan semacamnya, dan salah satu bentuknya mereka wujudkan dalam upacara-upacara adat yang dipelihara secara turun temurun. Namun dalam perkembangannya, telah terjadi penurunan tingkat kesadaran sebagian masyarakat Dusun Senaru terhadap pentingnya upacara tradisional secara prinsip, terutama mereka yang bertempat tinggal di luar Dasan Senaru.

Sebagai daerah yang memiliki keunikan dalam hal kekhasan tradisionalnya, berikut keindahan alamnya karena berada pada kaki lereng Gunung Rinjani, Dusun Senaru diterbitkan oleh Pemerintah Propinsi NTB dalam Rencana Induk Pengembangan

Pariwisata Daerah (RIPPDA) Propinsi NTB sebagai objek wisata permukiman tradisional. Namun, sangat disayangkan upaya Pemerintah Propinsi NTB dalam hal pelestariannya belum tercantum dengan jelas dan rinci, sehingga tidak ada ketentuan operasionalnya. Dengan kata lain, Dusun Senaru belum memiliki kekuatan hukum yang dapat memayungi arahan pelestarian pada kawasan di dalamnya.

Masyarakat Sasak di Dusun Senaru seperti masyarakat Sasak pada umumnya bercirikan agraris. Karena itu kehidupan utamanya adalah berasal dari hasil pertanian, baik pertanian di ladang maupun pertanian di sawah. Sampai sekarang mereka mengusahakan tanah pertaniannya untuk menanam padi. Selain pertanian di ladang mereka juga mempunyai pekerjaan tambahan, yaitu beternak. Peternakan yang dilakukan di Dusun Senaru adalah peternakan sapi, kerbau dan ayam (*manuk*). Kerbau banyak dipelihara sebagai tenaga pengolah.

Dari hasil identifikasi awal di lapangan, sesuai dengan makna nama Senaru sendiri sebagai cikal bakal kehidupan di Pulau Lombok, dapat ditemukan pada dasarnya bangunan tempat tinggal penduduk Dusun Senaru masih terkesan sebagai bangunan-bangunan kuno tradisonal walaupun pada salah satu elemen rumahnya, yaitu pada lantai telah menggunakan perkerasan dan sebelumnya fungsi lantai menggunakan kotoran kerbau. Hal ini didukung oleh pernyataan Ir. Nurman (Staf Bagian Fisik dan Prasarana Bappeda Lombok Barat) bahwa memang telah terjadi perubahan dari segi fisik salah satunya pada material lantai rumah. Selain itu, ditambahkan oleh Amaq Nurmalam (Kepala Dusun Senaru), letak beberapa bangunan di Dusun Senaru tidak sesuai dengan aturan permukiman adat Dusun Senaru.

Dengan memperhatikan indikator-indikator kondisi di atas, dikhawatirkan akan mempengaruhi perubahan-perubahan terhadap sosial budaya masyarakat setempat dan mempengaruhi pula pada tatanan ruang permukimannya. Hal ini akan berakibat pada hilangnya identitas budaya dan arsitektural serta lebih jauh lagi dusun ini tidak memiliki daya tarik lagi sebagai objek wisata, karena aspek kebudayaan merupakan daya tarik suatu wisata (James, 1994:63).

Selain permasalahan di atas, penduduk di Dusun Senaru memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada jenjang pendidikan paling tinggi yang ditempuh oleh penduduk setempat adalah tingkat SLTA. Kondisi ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap upaya pelestarian terhadap dusun ini sekaligus kebudayaan yang telah mereka jalani selama ini. Persepsi masyarakat setempat mengenai pelestarian terhadap bangunan hunian mereka pada khususnya dan

kawasan secara keseluruhan akan berbeda. Dapat diambil sebagai contoh perbandingan pada Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, dampak dari tingkat pendidikan masyarakat rendah adalah pada kegiatan-kegiatan ritual masyarakat yang semakin berkurang (Suara NTB, 2005).

Terkait dengan kondisi dan kekhawatiran tersebut, upaya pelestarian adalah langkah yang harus dilaksanakan pada desa tersebut termasuk Dusun Senaru di dalamnya. Maka, dari itu dalam penelitian ini, hal-hal pokok yang telah disebutkan melatar belakangi adanya penelitian pada Dusun Senaru sebagai upaya-upaya pelestarian sekaligus pertimbangan-pertimbangan dalam perencanaan terhadap kawasan di Dusun Senaru, sehingga diharapkan terpeliharanya kebudayaan, fungsi dan peranan sejarah, yaitu bangunan dan lingkungan yang merupakan tempat terjadi peristiwa-peristiwa bersejarah, sebagai ikatan simbolis antara peristiwa yang lalu dengan peristiwa sekarang dengan berusaha memahami tradisi budayanya yang berkaitan dengan tatanan permukiman tradisional Dusun Senaru dan karakteristik permukimannya. Berdasarkan pada uraian latar belakang ini, maka penelitian ini akan mengambil judul “Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru”.

## 1.2 Identifikasi Permasalahan

Adapun permasalahan-permasalahan di Dusun Senaru yang dapat teridentifikasi dengan melalui hasil wawancara, data sekunder dan pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Secara hukum, belum adanya kebijakan khusus mengenai tindakan pelestarian terhadap Dusun Senaru. Dalam RIPPDA Propinsi NTB hanya dijelaskan bahwa Dusun Senaru merupakan objek wisata budaya dengan kategori permukiman tradisional yang perlu dilakukan upaya pelestarian. Menurut kebijakan/aturan perundang-undangan dalam praktek pelestarian kawasan kebijakan secara kekuatan hukum harus mampu mengemukakan petunjuk operasional yang jelas terkait jenis dan cara pelestariannya, sanksi hukum dan subsidi badan yang melakukan tindakan pelestarian;
2. Sebagai lanjutan terhadap Pemerintah Kabupaten Lombok Barat belum memperhatikan secara penuh dalam hal pemeliharaan dan pelestarian pada kawasan yang bernilai sejarah, sehingga dikhawatirkan akan berdampak negatif

pada potensi Dusun Senaru sebagai objek wisata budaya kategori permukiman tradisional;

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Amaq Nurmalam (Kepala Dusun Senaru) dan identifikasi awal dari fakta lapangan, ditemukan fakta bahwa terdapat letak bangunan-bangunan yang tidak berdasarkan tatanan aturan permukiman tradisional Suku Sasak secara turun temurun. Perubahan ini menurut Amaq Nurmalam, dapat menghilangkan keaslian dan nilai sejarah Dusun Senaru sebagai salah satu bukti keberadaan suku Sasak di Pulau Lombok;
4. Selain itu, beberapa fakta di lapangan, menunjukkan adanya perubahan selera pada beberapa bangunan di Dusun Senaru adalah bisa dikategorikan sebagai bentuk-bentuk kerusakan desain kawasan terhadap kondisi awal, yaitu kondisi permukiman tradisional Dusun Senaru berdasarkan aturan permukiman tradisional Suku Sasak Dusun Senaru; dan
5. Dari aspek budaya dan pelaksanaan upacara tradisional, terutama yang berkaitan dengan kawasan Dusun Senaru sebagai kawasan permukiman tradisional Suku Sasak, telah terjadi penurunan tingkat kesadaran masyarakat Dusun Senaru terhadap pentingnya upacara tradisional secara prinsip. Hal ini ditambahkan lagi oleh Amaq Nurmalam (Kepala Dusun Senaru), pada beberapa upacara adat di Dusun Senaru akan mempengaruhi pula tatanan permukiman tradisional Suku Sasak di Dusun Senaru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah karakteristik kawasan Dusun Senaru?
2. Bagaimanakah strategi dan konsep pelestarian kawasan Dusun Senaru?
3. Bagaimanakah arahan pelestarian kawasan pada Dusun Senaru?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan Pelestarian Kawasan di Dusun Senaru adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kawasan Dusun Senaru
2. Menganalisis dan menyusun strategi dan konsep pelestarian kawasan pada Dusun Senaru
3. Menganalisis dan menyusun arahan pelestarian kawasan pada Dusun Senaru.

#### 1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini:

##### 1. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan teoritik dalam penerapan ilmu-ilmu mengenai perencanaan tata ruang kota dan desa khususnya dalam teori-teori yang berhubungan dengan pelestarian suatu daerah/kawasan. Spesifikasi ilmu yang dapat diaplikasikan melalui studi penelitian ini adalah berupa strategi pelestarian terhadap kawasan yang berkarakter dusun/desa tradisional di Lombok yang sangat mengutamakan aspek sosial budayanya.
- Sebagai wacana ilmiah dalam menerapkan strategi pelestarian dan perencanaan pada objek dengan wisata dengan karakter permukiman tradisional.
- Sebagai bahan referensi dalam membantu penyusunan penelitian sejenis

##### 2. Bagi Perencana Kota

Pihak perencana kota dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam perencanaan kota terkait dengan pentingnya memperhatikan kearifan lokal mengkaji dan merencanakan kawasan permukiman tradisional

##### 3. Bagi Masyarakat lokal

Masyarakat dapat mengetahui dan menerapkan hasil penelitian ini sebagai partisipasinya dalam upaya pelestarian kawasan, sehingga kekhasan dan nilai budaya masyarakat dapat dipertahankan.

##### 4. Bagi Pemerintah

- Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi dan bahan masukan dalam arahan pelestariannya
- Bagi Pemerintah dapat menggunakan arahan ini sebagai masukan dan pertimbangan dalam pelestarian objek studi sejenis dengan karakteristik yang sama

#### 1.5 Ruang Lingkup Studi

Lingkup studi yang akan dibahas meliputi lingkup lokasi sebagai wilayah studi dan lingkup materi sebagai batasan pembahasan analisa.

### 1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Tujuan pembatasan ruang lingkup wilayah sebagai lokasi studi terkait dengan waktu dan pembiayaan penelitian yang terbatas, serta adanya faktor keengganan di beberapa dasan yang tidak mengharapkan adanya penelitian di daerahnya. Adapun alasan pengambilan batas administratif Dusun Senaru sebagai batasan wilayah sudi adalah sebagai berikut:

1. Dusun Senaru merupakan salah satu dusun pertama yang terbentuk di Lombok bagian Utara yang berkarakter sebagai permukiman tradisional Suku Sasak
2. Dusun Senaru merupakan dusun yang terletak langsung di lereng Gunung Rinjani, dan Gunung Rinjani sendiri dianggap memiliki kekuatan supranatural bagi suku Sasak tradisional yang mendiami sebagian besar Pulau Lombok.
3. Dusun Senaru adalah dusun yang murni masih mempertahankan ciri permukiman tradisional khas suku Sasak

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan wilayah studi adalah berada di Dusun Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Barat. Dusun Senaru sebagai lokasi studi penelitian ini memiliki tiga dasan diantaranya Dasan Senaru, Dasa Gubuq Montong Leneng dan Dasan Pal. Batas-batas tiap dasan dipagari oleh pagar kayu. Untuk lebih jelasnya, batas-batas Dusun Senaru adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Lokok Baturakit;
Sebelah Timur	: Areal persawahan, tegalan/ladang dan Dusun Batukoq ;
Sebelah Utara	: Dasan Telaga, Lendang Cempaka, Dasan Lendangnyambu; dan
Sebelah Selatan	: Semak belukar dan perkebunan

### 1.5.2 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi berfungsi untuk memberi batasan pengkajian permasalahan yang ada pada lokasi studi dan untuk memberi pembahasan yang fokus serta menghindari adanya penelitian yang terlalu luas. Adapun alasan secara rinci berikut disertai sub-sub variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada Bab 3 Metode Penelitian.

Adapun pada penyusunan penelitian Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru, aspek-aspek yang akan dibahas adalah seperti berikut ini:



1. Konsep-konsep tradisional yang berlaku pada penduduk Dusun Senaru yang mempengaruhi tatanan permukiman tradisional Suku Sasak di Dusun Senaru  
Aspek ini membahas dan mengeksplorasi konsep-konsep tradisional di Dusun Senaru yang mempengaruhi tatanan permukiman tradisional suku Sasak Dusun Senaru. Pembahasan dari aspek ini diharapkan dapat diketahui konsep-konsep yang berlaku dan sebagai dasar dalam upaya pelestarian kawasan di Dusun Senaru.

2. Aturan dan kebijakan yang mempengaruhi permukiman tradisional Suku Sasak di Dusun Senaru

Dalam aspek ini yang ditinjau adalah mengenai substansi kebijakan yang berlaku di kawasan Dusun Senaru, baik kebijakan dalam kawasan maupun kebijakan di sekitar kawasan terhadap substansi peraturan perundang-undangan yang mengatur pelestarian kawasan.

3. Keadaan sosial ekonomi penduduk Dusun Senaru yang berkaitan dengan upaya pelestarian kawasan di Dusun Senaru

Dalam aspek ini yang akan dikaji adalah kondisi sosial ekonomi penduduk Dusun Senaru yang aspek-aspeknya mempengaruhi upaya pelestarian kawasan di Dusun Senaru. Aspek-aspek ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang membahas penelitian sejenis. Aspek-aspek yang dikaji adalah:

- a. Mata pencaharian penduduk Dusun Senaru yang dominan;
- b. Zona aktivitas penduduk di Dusun Senaru; dan
- c. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk di Dusun Senaru.

4. Persepsi Pemda, tetua adat di Dusun Senaru, wisatawan dan masyarakat Dusun Senaru mengenai pelestarian kawasan di Dusun Senaru.

Hal ini mencakup mengenai persepsi mengenai peran masing-masing pihak terkait dengan upaya pelestarian kawasan di Dusun Senaru.

5. Partisipasi pihak-pihak dalam upaya pelestarian Dusun Senaru.

6. Aksesibilitas dan sirkulasi menuju Dusun Senaru.

7. Karakteristik kawasan di Dusun Senaru, baik secara kawasan maupun bangunan-bangunannya

Dalam aspek ini akan dikaji pola permukiman tradisional suku Sasak Dusun Senaru dan pola bangunan yang satu dengan pola bangunan yang lain.

Gambar 1.1   Peta Kedudukan Kabupaten Lombok Barat terhadap Propinsi NTB



Gambar 1.2   Peta Kedudukan Desa Senaru terhadap Kecamatan Bayan



Gambar 1.3 Peta Wilayah Studi



#### 8. Konsep-konsep dan strategi pelestarian kawasan di Dusun Senaru

Dalam aspek ini yang akan ditelaah adalah lingkup, kriteria dan kegiatan dalam upaya pelestarian kawasan di Dusun Senaru.

#### 9. Arahan pelestarian kawasan di Dusun Senaru

Dari aspek-aspek yang akan dibahas di atas, arahan pelestarian kawasan di Dusun Senaru merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan karakter kawasan Dusun Senaru sebagai salah satu kawasan permukiman tradisional Suku Sasak. Pengkajian kawasan digunakan sebagai objek penelitian tidak menggunakan pendekatan individual terhadap bangunan-bangunannya karena karakter permukiman tradisional suku Sasak yang memiliki keseragaman pada kelompok-kelompok bangunannya.

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah dalam proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut.



**Pemikiran Umum**

Dusun Senaru sebagai permukiman tradisional Suku Sasak dan peninggalan tradisi Islam Wetu Telu di Pulau Lombok

- Dusun Senaru masih memegang teguh adat, tradisi dan kepercayaan kosmis yang telah ada sejak dulu
- Konsep filosofis yang dijadikan oleh masyarakat Dusun Senaru sebagai aturan kehidupan keseharian.
- Potensi upacara adat yang masih terpelihara dengan ditunjukkan pada berbagai aktivitas fisik dan non fisik
- Dusun Senaru merupakan salah satu daerah wisata permukiman tradisional
- Dusun Senaru berada di kaki Gunung Rinjani, dan sebagai salah satu titik rute terakhir untuk menuju Gunung Rinjani

Dusun Senaru ditetapkan sebagai dusun wisata kategori permukiman tradisional dalam RIPPDA Lombok Barat

**Identifikasi Masalah**

Hasil Temuan Masalah:

- Secara hukum, belum adanya kebijakan khusus mengenai tindakan pelestarian terhadap Dusun Senaru yang operasional
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat belum memperhatikan dan secara penuh dalam hal pemeliharaan dan pelestarian pada kawasan yang bernilai sejarah, sehingga dikhawatirkan akan berdampak negatif pada potensi Dusun Senaru sebagai objek wisata budaya
- Letak bangunan-bangunan yang tidak berdasarkan tatanan aturan permukiman tradisional Suku Sasak secara turun temurun
- Perubahan selera pada beberapa bangunan di Dusun Senaru adalah bisa dikategorikan sebagai bentuk-bentuk kerusakan desain kawasan terhadap kondisi awal pelestarian Dusun Senaru
- Penurunan tingkat kesadaran masyarakat Dusun Senaru terhadap pentingnya upacara tradisional secara prinsip

Perlu adanya Pelestarian di Dusun Senaru sebagai upaya dalam mempertahankan keberadaan Dusun Senaru sebagai mempertahankan permukiman tradisional Suku Sasak dan peninggalan tradisi Islam Wetu Telu di Pulau Lombok

**Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik Dusun Senaru?

Bagaimana konsep dan strategi pelestarian Dusun Senaru?

Bagaimana arahan pelestarian Dusun Senaru?

Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional di Dusun Senaru

**Gambar 1.4** Bagan kerangka pemikiran